

Model Penguatan Literasi Berbasis Karya untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas III SDN Landungsari 02

Aisyah Fatikah Basyah¹, Dinda Lestari², Faiza Rauf³, Hartati Arining Rahayu⁴, Beti Istanti Suwandayani^{5*}

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246, Kota Malang, Jawa Timur

E-mail: beti@umm.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v4i3.4518>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Dec 2025

Revised: 12 Jan 2026

Accepted: 27 Jan 2026

Kata Kunci:

Literasi Berbasis Karya,
Kemampuan Menulis,
Siswa Sekolah Dasar,
Literasi, Pembelajaran
Kreatif.

Keywords:

Work-Based Literacy,
Writing Skills,
Elementary School
Students, Literacy,
Creative Learning.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis siswa kelas III SDN Landungsari 02 melalui penerapan Model Penguatan Literasi Berbasis Karya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek siswa dan guru yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis karya tulis siswa, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi berbasis karya, seperti menulis cerita, puisi, dan pantun, efektif meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam pengembangan ide, kosakata, dan penyusunan paragraf yang runtut. Selain itu, model ini juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa serta membangun budaya literasi yang positif di kelas. Keberhasilan penerapan model ini didukung oleh konsistensi pelaksanaan, peran aktif guru, dan ketersediaan fasilitas sekolah.

This study aims to describe the improvement of writing skills of third-grade students at SDN Landungsari 02 through the implementation of the Work-Based Literacy Strengthening Model. The study used a qualitative descriptive approach with students and teachers selected purposively as subjects. Data were collected through observation, interviews, documentation, and analysis of students' written works, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that work-based literacy, such as writing stories, poems, and pantuns, effectively improved students' writing skills, especially in developing ideas, vocabulary, and composing coherent paragraphs. In addition, this model also increased students' motivation and self-confidence and built a positive literacy culture in the classroom. The successful implementation of this model was supported by consistent implementation, active teacher involvement, and the availability of school facilities.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Aisyah Fatikah Basyah, et al (2026). Model Penguatan Literasi Berbasis Karya untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas III SDN Landungsari 02, 4(3) 18867-18872. <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v4i3.4518>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa melalui berbagai pemahaman dan pengalaman yang diwujudkan dalam kesempatan belajar, sehingga siswa mampu memahami konsep secara utuh serta mampu meningkatkan kemampuan dirinya (Putri Bungsu & Dafit, 2021). Dalam proses pendidikan tersebut, literasi menjadi kemampuan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan peserta didik. Literasi merupakan suatu kegiatan membaca yang kemudian diterjemahkan melalui pemahaman serta diimplementasikan dalam tindakan. Kemampuan memadukan keterampilan berbahasa menjadi bagian penting dalam aktivitas literasi, sehingga literasi menjadi tonggak awal yang harus dimiliki peserta didik. Literasi juga memiliki beragam komponen yang meliputi literasi baca-tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya, dan kewarganegaraan (Deswanti et al., 2024). Keberagaman komponen ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya berhenti pada kemampuan

membaca, tetapi juga pada penguasaan beragam informasi dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan modern.

Salah satu komponen literasi yang paling mendasar adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kompetensi yang mendukung literasi secara keseluruhan, terutama karena menulis tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis dalam menyusun kalimat, tetapi juga menuntut kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi ide, dan menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif Fitrianingrum dan Aryani, (2024). Dalam era digital, kemampuan menulis semakin penting karena peserta didik dituntut mampu menghasilkan karya yang bermakna dan relevan. Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis ini salah satunya dilakukan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang mendorong budaya membaca, menulis, dan berdiskusi di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Fauziah dan Lestari, (2018) menunjukkan bahwa penggunaan GLS atau program literasi sekolah secara konsisten bisa meningkatkan minat baca, kemampuan pemahaman teks, dan literasi menulis siswa.

Menurut UNESCO, kemampuan literasi masyarakat Indonesia masih berada pada posisi yang memprihatinkan, yaitu di peringkat kedua dari bawah dalam tingkat literasi dunia, dengan minat baca yang hanya mencapai 0,001%. Kondisi ini sejalan dengan berbagai temuan di tingkat nasional, termasuk data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 10% penduduk Indonesia memiliki kebiasaan membaca buku secara rutin. Rendahnya capaian literasi tersebut berdampak langsung pada kemampuan literasi menulis siswa, yang hingga kini masih tergolong rendah. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang responsif terhadap perubahan, kurang cakap mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, serta lambat dalam membuat keputusan. Padahal, tuntutan era digital menuntut keterampilan menulis yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi ide, dan menyampaikan informasi secara efektif Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi menulis perlu menjadi perhatian penting dalam pembelajaran di sekolah.

Melihat pentingnya literasi dan berbagai tantangannya, penggunaan strategi pembelajaran literasi menjadi sangat krusial. Strategi yang tepat dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, terutama dalam membaca dan menulis. Faktor pendukung keberhasilan strategi literasi dapat berasal dari sekolah, siswa, orang tua, maupun masyarakat. Menurut Marseli, D., & Indianasari, N. N. (2024) Penelitian ini mengenai strategi literasi juga menunjukkan bahwa analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat sangat diperlukan untuk memperkuat implementasinya di sekolah. Berdasarkan keseluruhan paparan tersebut, diperlukan pendekatan penguatan literasi berbasis karya sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Penelitian ini disusun untuk menganalisis kemampuan menulis siswa Kelas III SDN Landungsari 02 dan melihat bagaimana kegiatan berkarya dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan literasi mereka secara lebih komprehensif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian terdahulu melalui buku, jurnal nasional maupun internasional. Dalam proses pengkajian, peneliti mencari kesamaan, menemukan ketidaksamaan, memberikan pandangan, meringkas dan menggabungkan menjadi sebuah pemikiran baru (Waruwu, M., 2024). Lokasi penelitian di SDN Landungsari 02, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, pada tanggal 29 November 2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas III dan guru kelas III, yang dipilih menggunakan teknik purposive karena dianggap paling relevan dengan fokus penelitian, yaitu kegiatan penguatan literasi berbasis karya. Data penelitian mencakup aktivitas proses pembelajaran, hasil karya menulis siswa, serta informasi pendukung dari guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis karya tulis siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan rubrik penilaian kemampuan menulis.

Prosedur penelitian meliputi tahap pra-lapangan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengamati kegiatan literasi berbasis karya, melibatkan siswa dalam pembuatan karya seperti cerita bergambar atau poster, serta mendokumentasikan perkembangan menulis mereka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Melalui rangkaian metode ini, penelitian bertujuan menggambarkan secara jelas bagaimana model literasi berbasis karya dapat mengembangkan kemampuan menulis siswa kelas III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Penguatan Literasi Berbasis Karya di kelas III SDN Landungsari 02 secara signifikan memperbaiki kemampuan menulis siswa. Sebelum program literasi dimulai, mayoritas siswa kesulitan menyusun ide menjadi tulisan yang runtut, memiliki kosakata terbatas, dan struktur paragraf kurang baik. Setelah penerapan program mengenai literasi, misalnya melalui kegiatan menulis cerita pendek, puisi, pantun, atau karya kreatif lainnya. Banyak siswa yang mampu menunjukkan peningkatan melalui tulisan menjadi lebih sistematis, ide lebih berkembang, pilihan kata lebih beragam, serta struktur tulisan (pembuka-isi-penutup) menjadi lebih jelas, dan mendapatkan kosa kata yang baru. Motivasi dan minat siswa terhadap kegiatan menulis juga meningkat sehingga siswa lebih antusias untuk berpartisipasi, berkreasi, dan menunjukkan rasa percaya diri dalam kegiatan menulis.

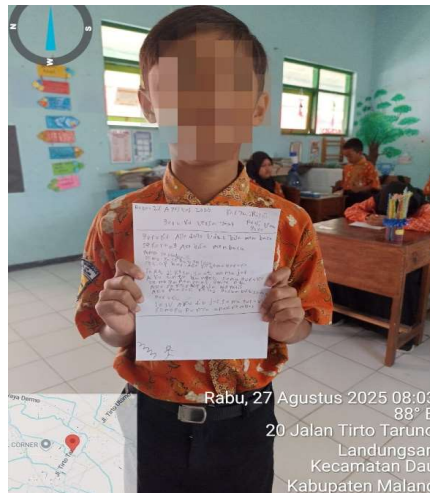
Temuan ini didukung oleh banyak penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian oleh Anggraini and Aulia, (2020) menunjukkan bahwa melalui kegiatan rutin "LAKUSI" (Latihan Khusus Literasi), kemampuan literasi membaca dan menulis siswa meningkat secara signifikan dan juga nyata. Penelitian dari Sabandi et al., (2025) juga mengungkapkan bahwa pelatihan menulis terarah dan sistematis (melalui tahap ideasi, penulisan, editing) dalam "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Anak di Sekolah Dasar" efektif mengorganisir gagasan siswa secara runtut, sekaligus dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi pada elemen krusial literasi menulis.



Selanjutnya, pendekatan berbasis proyek (project-based learning / PjBL) juga terbukti efektif. Dalam penelitian Monika et al., (2025) menegaskan bahwa siswa yang mengikuti PjBL menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis kreatif serta mengembangkan kreativitas mereka. Begitu pula dalam penelitian Indahyati dan Zulikhatin, (2025) mengungkapkan bahwa pada kelas rendah salah satu SD di Pasuruan, PjBL terbukti mendukung siswa untuk menghasilkan karangan deskriptif yang lebih baik, serta dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa dibanding metode tradisional.



Penelitian berbasis literasi sekolah dan gerakan literasi juga mendukung manfaat model berbasis karya. Misalnya, pada penelitian Khazin, (2024) menemukan bahwa kebiasaan literasi sekolah yaitu berupa membaca sebelum pelajaran, menulis karya fiksi seperti cerpen atau puisi, dan literasi manual maupun digital dapat memunculkan budaya menulis di sekolah, menghasilkan antologi karya siswa, serta meningkatkan minat dan kebiasaan menulis siswa. Selain itu, di SD lain, pelaksanaan literasi melalui metode kreatif seperti bercerita, puisi, dan media interaktif terbukti meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa. Seperti pada penelitian Veronica, (2025) menunjukkan bahwa metode kreatif seperti permainan kata, bercerita, dan visualisasi cerita membuat siswa lebih aktif, nyaman, dan tertarik menulis serta membaca. Didukung pula penelitian Nuro dkk., (2020) literasi kelas IV SD di Kota Malang dilaksanakan melalui membaca 15 menit setiap pagi dengan dukungan sekolah, namun masih terkendala peran orang tua dan penerapan pemahaman siswa.

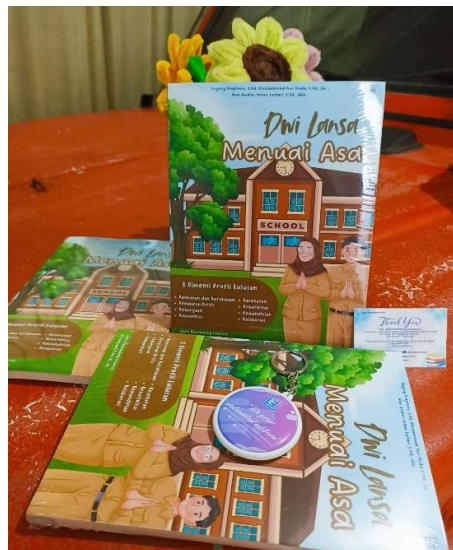


Sehingga, dari penelitian ini didapatkan bahwa keberhasilan Model Penguatan Literasi Berbasis Karya tidak hanya terlihat pada peningkatan aspek teknis menulis seperti kesesuaian susunan kalimat, ketepatan pilihan kata, maupun kerapian pembagian paragraf. Lebih dari itu, model ini turut membentuk sikap dan kebiasaan literasi yang positif pada siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam belajar, menunjukkan semangat dan kreativitas yang lebih tinggi, serta memiliki daya imajinasi yang berkembang saat menghasilkan karya tulis mereka. Selain itu, muncul pula rasa bangga terhadap karya sendiri, yang berperan penting dalam membangun kepercayaan diri serta motivasi untuk terus berlatih menulis. Kebiasaan membaca dan menulis juga berkembang secara alami karena kegiatan literasi dilakukan dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Pendekatan seperti ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas, mengasah imajinasi, dan belajar menuangkan ide secara runtut. Hal ini terbukti jauh lebih efektif dibandingkan latihan konvensional seperti mengerjakan soal atau sekadar menyalin teks, karena siswa terlibat langsung dalam proses kreatif yang mendorong pemahaman dan keterampilan menulis secara lebih mendalam.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi berbasis karya dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan budaya literasi di sekolah dasar sekaligus membekali siswa dengan keterampilan menulis yang lebih baik. Pendekatan ini akan semakin optimal apabila diterapkan secara terencana, berkelanjutan, dan dipadukan dengan berbagai metode kreatif, seperti kegiatan bercerita, proyek penulisan antologi, hingga penggunaan media interaktif berupa gambar atau video sederhana untuk memicu ide siswa. Peran guru sebagai fasilitator juga menjadi kunci, terutama dalam memberikan arahan, pendampingan, dan umpan balik rutin yang membantu siswa memperbaiki kualitas tulisannya secara bertahap. Selain itu, pengintegrasian kegiatan literasi berbasis karya dengan program ekstrakurikuler misalnya klub menulis, pojok baca kreatif, atau pameran karya siswa dapat memperkuat rasa percaya diri, meningkatkan kebanggaan terhadap karya sendiri, serta membangun kebiasaan literasi jangka panjang. Seluruh rangkaian proses ini selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan meningkatnya skor post-test siswa, keterlibatan siswa dalam proses menulis, serta motivasi belajar yang tumbuh secara signifikan setelah model literasi berbasis karya diterapkan.



Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan literasi berbasis karya. Keberhasilan program sangat bergantung pada dedikasi dan konsistensi guru dalam merancang kegiatan, membimbing proses kreatif siswa, serta memberikan umpan balik yang berkelanjutan. Selain itu, keberlanjutan kegiatan literasi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, seperti ketersediaan media belajar, ruang baca yang memadai, alokasi waktu khusus untuk kegiatan literasi, serta terciptanya suasana kelas yang nyaman dan mendorong siswa untuk berkarya. Tanpa adanya elemen pendukung tersebut, program berisiko berjalan secara tidak teratur, kurang terarah, dan menghasilkan dampak yang tidak bertahan lama. Oleh karena itu, agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan berkelanjutan, model literasi berbasis karya sebaiknya tidak hanya dijalankan sebagai kegiatan tambahan atau insidental. Integrasi ke dalam kurikulum sekolah menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa kegiatan literasi berlangsung secara sistematis, terstruktur, dan menjadi bagian dari budaya belajar siswa sehari-hari. Integrasi ini juga memungkinkan program terus berkembang dan memberi manfaat jangka panjang bagi peningkatan kemampuan literasi siswa.



SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Penguatan Literasi Berbasis Karya di kelas III SDN Landungsari 02 mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Melalui kegiatan literasi kreatif seperti menulis cerita, puisi, pantun, dan bentuk karya lainnya siswa mengalami perkembangan dalam mengembangkan ide, memperkaya kosakata, menyusun paragraf secara runtut, serta menghasilkan struktur tulisan (pembuka–isi–penutup) yang lebih jelas. Selain peningkatan aspek teknis menulis, model ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan motivasi belajar. Siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan menunjukkan minat yang lebih besar dalam kegiatan menulis,

sehingga proses menulis menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Penguatan Literasi Berbasis Karya efektif tidak hanya dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa, tetapi juga dalam membangun kreativitas, kebiasaan menulis, serta lingkungan belajar yang lebih aktif dan produktif. Agar manfaatnya berkelanjutan, pelaksanaan model ini perlu diterapkan secara konsisten dan didukung oleh fasilitas serta peran guru yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Anggraini, N., & Aulia, N. (2020). Analisis Struktural Pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural). Dalam Jurnal Sasindo Unpam (Vol. 8, Nomor 1). ArticleText/JWN,+071024_1.2_40-47.-3110. (t.t.).
- Deswanty, A., K., Kusumaningsih, W., & Mintarsih, T. (2024). Tumbuhkan Literasi Menulis Melalui Model Pembelajaran Literasi Berbasis Konsep Multiliterasi, Integratif, Dan Berdiferensiasi. Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan, 30(2), 191. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v30i2.62517>
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia yang Berorientasi pada Kompetensi Literasi. Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE), 1(6).
- Fauziah, G., & Lestari, A. W. (2018). Pembudayaan Gerakan Literasi Informasi Siswa Tingkat Sekolah Dasar Di Tangerang Selatan. Edulib, 8(2), 167. <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i2.13490>
- Fitrianingrum, N., & Aryani, I. K. (2024). Analisis Kritis Keterampilan Menulis Melalui Gerakan Literasi Sekolah pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Pamijen. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 19, 159–164. <https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1346>
- Indahyati, S., & ZULIKHATIN NUROH, E. (2025). Project Based Learning in Elementary Descriptive Writing. Indonesian Journal of Education Methods Development, 20(4). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i4.938>
- Khazini, K. (t.t.). Efisiensi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa di SD Bali Public School Denpasar. Dalam Acitya Bhakti (Vol. 4, Nomor 1). www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/ACB/index
- Monika, M., Negeri, S. D., Kabupaten, P., Provinsi, B., & Barat, K. (t.t.). Proyek Buku Antologi Puisi Dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa. <https://doi.org/10.21009/JPD.011.24>
- Nuro, F. R. M. A., Suwandayani, B. I., & Majid, I. N. (2020). Penerapan literasi sains di kelas iv sekolah dasar. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 8(2), 179-187.
- Putri Bungsu, A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 4(3), 522–527. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index>
- Sabandi, I., Nisa, D., Wahidah, ul, Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., & Tarbiyah dan Keguruan, F. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Anak Melalui Pelatihan Menulis yang Terarah Dan Sistematis di Sekolah Dasar. Multidisciplinary Research Journal, 1(2), 76–82. <https://doi.org/10.70716/murej.v1i1.154>
- Veronica, M. (2025). Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis melalui Metode Kreatif di SD Negeri 027 Palembang. Jurnal Abdimas Mandiri, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.4811>
- Waruwu, M. (t.t.). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>